

Pelatihan Perhitungan Biaya Produksi Pada Desa Wisata Bugisan

Aditya Arisudhana^{1*}, Khaula Luthfiati Rohmah², Ida Ayu Diawati³

¹Universitas Respati Yogyakarta, adityaarisudhana@respati.ac.id

²Universitas Respati Yogyakarta, khaulaluthfiati@respati.ac.id

³Universitas Respati Yogyakarta

*penulis korespondensi

ABSTRAK

Desa Bugisan adalah salah satu desa yang diuntungkan secara geografis karena lokasinya yang terletak diantara 2 obyek wisata, yaitu Candi Prambanan dan Candi Plaosan. Desa Bugisan dapat memanfaatkan keuntungan geografis tersebut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan desa maupun mensejahterakan masyarakatnya. Desa wisata adalah salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan keunggulan daerahnya. Paket Wisata juga perlu disusun untuk memberikan daya tarik lainnya kepada calon wisatawan. Paket wisata harus di susun dengan jelas dengan perhitungan biaya yang akurat. Dengan adanya informasi biaya yang akurat, maka manajemen akan mampu memberikan penawaran harga yang sesuai untuk penawaran khusus

Kata Kunci: Desa Bugisan; UMKM ; Desa Wisata

ABSTRACT

This document gives formatting instructions for authors preparing papers for publication in the Dharma Bakti journal. The authors must follow the instructions given in the document for the papers to be published. Authors can use this document as both an instruction set and as a template into which you can type your own text. Abstract should be no longer than 250 words. It gives a brief summary of the content of the paper and point out the main objective, the methods employed, the results obtained and major conclusions.

Keywords: Include 3 – 5 keywords or phrases, keywords are separated by semicolon (;).

1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan dan menjadi salah satu program Pemerintah Republik Indonesia yang diharapkan dapat mempercepat kebangkitan pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor pariwisata memiliki karakter *multiplier effect* karena sektor pariwisata melibatkan banyak pemangku kepentingan (Tarunahaya et al., 2020). Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) berupaya mengembangkan desa wisata dan meningkatkan kompetensi SDM pariwisata untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata dan ekonomi kreatif setelah terhantam pandemi COVID-19. Menurut (Rukendi, 2021) diperkirakan akan ada lonjakan wisata kedepan sehingga perlu persiapan yang kuat pada destinasi wisata termasuk SDM, terlebih sektor pariwisata dan ekonomi kreatif diproyeksikan akan menjadi tulang punggung penghasil devisa bagi tanah air. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa diperlukan 3 komponen untuk membangun desa wisata yaitu:

1. Melihat (Identifikasi) potensi wisata yang tersedia. Perangkat desa harus memiliki basis data yang jelas mengenai lahan, lokasi, daerah serta bagaimana ekosistem yang dapat membantu pengembangan destinasi wisata nantinya.

2. Melihat minat dan kesiapan masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata setempat. Desa wisata akan sangat berkembang jika dikelola oleh desa itu sendiri, kebutuhan akan organisasi yang khusus mengelola desa wisata dibutuhkan agar berkelanjutan serta melibatkan pihak yang menentukan arah desa wisata.
3. Konsep desa wisata yang harus unik. Dengan konsep atau ide desa wisata yang berbeda akan menjadi nilai jual yang menonjol di antara destinasi wisata di daerah lainnya.

Setiap daerah tujuan wisata di Indonesia memiliki destinasi wisata yang menjadi ikon wisata. Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah merupakan destinasi wisata populer di Pulau Jawa yang memiliki banyak ikon wisata budaya, terutama wisata candi yang telah dinobatkan menjadi warisan dunia seperti candi Borobudur. Di sekitar destinasi wisata ikonik tersebut terdapat destinasi lain yang menarik dan potensial menjadi ikon wisata baru. Salah satunya adalah Desa Bugisan yang berjarak 1 kilometer dari Komplek Wisata Candi Prambanan Kabupaten Klaten. Desa Bugisan secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten yang berbatasan dengan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Bugisan memiliki beberapa objek wisata dan yang paling ikonik adalah Candi Plaosan atau Candi Kembar.

Menurut (Desa Bugisan, 2021) saat ini Desa Bugisan memiliki 8 padukuhan, dengan 1 padukuhan yang berfokus untuk mengembangkan Desa Wisata Berkelanjutan. 7 Padukuhan lain menjadi bagian pendukung yang tidak bisa dilepaskan. Saat ini pekerjaan warga Desa Bugisan didominasi dalam sektor pertanian sebanyak 33%, bekerja pada sektor swasta 26% dan pedagang atau wiraswasta sebanyak 18%. Komposisi Persentase laki laki sekitar 49% dan perempuan 51% (desa bugisan, 2021)

1. Objek Wisata Alam, menyajikan destinasi wisata untuk melihat view sunrise dan sunset Candi Kembar



Gambar 1.2
Sunrise View Candi Plaosan

2. Objek Wisata Budaya, terdiri dari:
 - a. Seni Gamelan, memberikan pengalaman kepada wisatawan untuk ikut memainkan alat musik gamelan dipandu oleh Ibu Bekti sebagai pengelola.



Gambar 1.3 Seni Gamelan Desa Bugisan

- b. Gejlog Lesung, memberikan pengalaman kepada wisatawan untuk ikut memainkan alat musik dari lesung (alat penumbuk padi). Gejlog Lesung dikelola oleh Pokdarwis Puspita Laras.



Gambar 1.4 Gejlog Lesung Desa Bugisan

- c. Pring Sedapur, memberikan pengalaman kepada wisatawan untuk ikut memainkan alat musik dari bamboo (pring).



Gambar 1.5 Pring Sedapur Desa Bugisan

2. PERMASALAHAN MITRA

Pengelolaan sektor pariwisata Desa Bugisan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rukun Santoso bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bugisan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebelumnya oleh tim PKM di Desa Bugisan, dilakukan diskusi panel yang dihadiri oleh dari Kepala Desa, Pengelola BUMDes, dan Pokdarwis Desa Bugisan serta nara sumber Pengelola Desa Wisata Nglanggeran. Pada saat diskusi diperoleh informasi mengenai kendala yang dialami oleh pengelola wisata setempat yang berkaitan dengan pengelolaan biaya

Pengelola wisata belum bisa merencanakan program wisata budaya dan edukasi untuk menambah minat wisatawan. Penyebabnya adalah terkendala kompetensi dan jumlah sumber daya manusia (SDM). BUMDes belum mampu menghitung biaya untuk masing masing kegiatan. Hal tersebut karena kemampuan manajemen wisata yang belum komprehensif, yang menimbulkan kekhawatiran akan ketidaksiapan BUMDes dan masyarakat ketika terjadi lonjakan jumlah wisatawan. Terdapat resiko bahwa ketika pengelola wisata bisa mendatangkan banyak pengunjung namun belum mampu memberikan penawaran harga yang sesuai, karena tidak adanya informasi biaya akurat.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan secara berkesinambungan. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk melakukan pengabdian

1. Metode Sharing dan diskusi

Metode ini dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi dan aktivitas serta proses pelayanan pada mitra pengabdian. Selain itu diharapkan pada tahapan ini, juga dapat diperoleh informasi penggunaan biaya di desa wisata Desa Bugisan. Dengan adanya

Sharing dan diskusi maka pengabdian akan mendapat pemahaman dan gambaran yang lebih mendalam di Desa Bugisan. Informasi yang digali melalui sharing dan diskusi akan digunakan sebagai dasar awal dalam tahapan selanjutnya, yaitu pemaparan materi dan pendampingan.

2. Metode Pemaparan Materi

Pada tahapan ini pemateri akan memberikan 2 batch pertemuan. Batch pertama digunakan untuk membuat materi tentang kemungkinan rancangan kegiatan yang biasa dilakukan di desa wisata. Pada tahapan ini diharapkan mitra dapat memiliki gambaran yang luas terhadap kegiatan yang mungkin dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya. Tanaya, (2019) aktivitas di desa wisata dapat dimodifikasi sesuai dengan sumberdaya sehingga lebih menarik dan memberikan pengalaman wisatawan lebih banyak.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Aditya Arisudhana sebagai ketua kelompok dan Khaula Luthfiati Rohmah serta Emi Kristiani sebagai anggota kelompok. Pengabdian ini dimaksudkan untuk memberika pemahaman pengelolaan organisasi maupun pelaku usaha (UMKM) secara langsung.

Pelatihan ditujukan kepada Pengelola BUMDES Rukun Santoso. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah. Pelatihan bagian pertama ini juga dimaksudkan untuk menggali permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan biaya yang terjadi di UMKM sehingga dapat memantik diskusi. Pelatihan menggunakan metode ceramah ini sudah dilakukan pada tanggal Jumat 12 Agustus 2022 di Pendopo Desa Bugisan.

Pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022. Pelatihan dihadiri oleh para Pengurus BUMDES, perwakilan pelaku UMKM, perwakilan dari Pokdarwis. Pada Pelatihan ini para peserta dilatih untuk menghitung biaya. Pelatihan ini menghasilkan perhitungan biaya untuk kegiatan Paket Jasa Fotografi yang melibatkan antara Pengelola Desa Wisata dan Pelaku UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dimaksudkan untuk mengembangkan BUMDES Rukun Santoso, khususnya para pelaku usaha UMKM. BUMDES Rukun Santoso memiliki beberapa unit bisnis yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan BUMDES. Porsi laba dari BUMDES akan disetorkan ke Desa sebagai bagian dari Pendapatan Asli Desa

Desa Wisata yang dikelola oleh pokdarwis adalah salah satu unit bisnis yang dimiliki oleh BUMDES Rukun Santoso. Pengelolaan desa wisata sempat terkendala karena adanya Pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 menyebabkan pelayanan wisatawan menjadi sangat minim karena ditutupnya akses pelayanan. Saat ini pelayanan akan mulai dibuka lagi. Para pengelola bermaksud untuk memperbaiki kualitas pelayanan dan manajemen pengelolaan Desa Wisata.

Kegiatan pendampingan dilakukan dilakukan secara berkelanjutan dengan cara pemberian ceramah dan diskusi pada para pelaku usaha. Pada pertemuan ini, dilakukan ceramah dan diskusi dengan para pengelola BUMDES Rukun Santoso. Ceramah dan diskusi dilakukan oleh Aditya Arisudhana pada tanggal 12 Agustus 2022. Tema ceramah yang pertama adalah pengelolaan manajemen dengan fokus pada evaluasi kegiatan. Tema evaluasi dimaksudkan agar untuk mengetahui secara umum terkait permasalahan pengelolaan biaya pada umkm saat ini

Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa para pelaku usaha belum melakukan pencatatan secara profesional. Tidak terdapat pemisahan pencatatan antara biaya pada kegiatan usaha dengan kegiatan rumah tangga. Para pelaku masih mencampur keuangan sehingga kesulitan dalam

mengelola berapa biaya sebenarnya yang terkait dengan usaha. Oleh karena itu pada bagian ini juga disampaikan pentingnya pemisahan atau pencatatan keuangan antara Kas UMKM dan Kas Rumah tangga pribadi.

Pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 November. Pada Pelatihan ini disampaikan materi terkait dengan biaya dan bagaimana pengelolaannya. Informasi biaya juga dapat digunakan untuk menentukan harga Paket. Pelatihan ini menghasilkan tarif paket fotografi yang ada di desa wisata bugisan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian berikut ini kesimpulan yang diperoleh

1. Pengabdian melakukan pengenalan proses evaluasi sehingga pengelola memahami proses untuk mengevaluasi biaya berdasarkan metode akuntansi
2. Hasil kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat bagi para peserta yaitu anggota dan pengurus BUMDes Rukun Santosa, Desa Bugisan karena masyarakat menjadi paham pentingnya perhitungan biaya, pemisahan biaya dalam proses produksi dengan kebutuhan rumah tangga. Pada Pelatihan ini dihasilkan harga paket wisata Fotografi

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, kami juga memberikan beberapa saran di masa mendatang.

1. Mengingat pelatihan terkait evaluasi biaya dan perhitungan biaya merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan organisasi, sebaiknya pelatihan dan diskusi dilakukan secara berkelanjutan. Pelatihan berkelanjutan dimaksudkan agar pengelolaan usaha dapat dilakukan secara profesional.
2. Antusias peserta sangat tercermin dari keseriusan dalam mengajukan berbagai macam pertanyaan, diskusi dan melakukan pengemasan yang sama seperti yang diajarkan dengan berbagai ukuran..

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Desa Bugisan. (2021). Data Desa. <https://www.Desabugisan.Com/p/Data-Desa.Html?M=1>.
- (2) Rukendi, C. (2021). Desa Wisata Sangat Potensial Ciptakan Lapangan Kerja. <https://www.Kememparekraf.Go.Id/Berita/Siaran-Pers:-Menparekraf:-Desa-Wisata-Sangat-Potensial-Ciptakan-Lapangan-Kerja>.
- (3) Tarunahaya, W. B., Diana Simanjuntak, Budi Setiawan, Lia Afriza, Santi Palupi, Vitra Ariani, & M.Husen Hutagalung. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Pendampingan. Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.